

Kompilasi Data

Perancangan Arsitektur





Kompilasi
Data

1. Pengumpulan Data
2. Teknik Pengumpulan Data



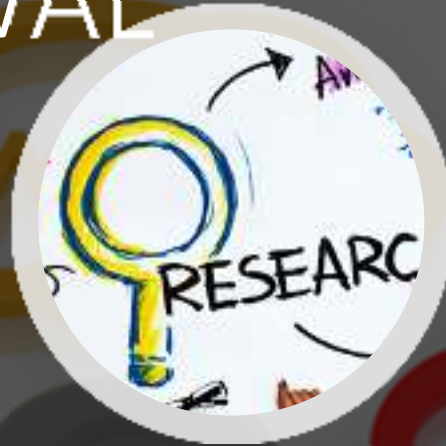
1. PENGUMPULAN DATA

- Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.
- Pada bidang arsitektur data yang diperoleh cenderung menonjolkan faktor subjektif dari pengguna, arsitek ataupun pihak-pihak yang terkait dengan bangunan yang akan di desain.



PENELITIAN AWAL

- Merumuskan kebutuhan data dan rincian tugas perencanaan
- Identifikasi sumber-sumber data
- Pengenalan tujuan, filosofi, organisasi dan pengoperasian klien
- Membuat database (basis data) untuk data yang diperlukan



Informasi yang diperlukan

- Penjelasan dari klien
- Sumber informasi lain





Penjelasan dari klien

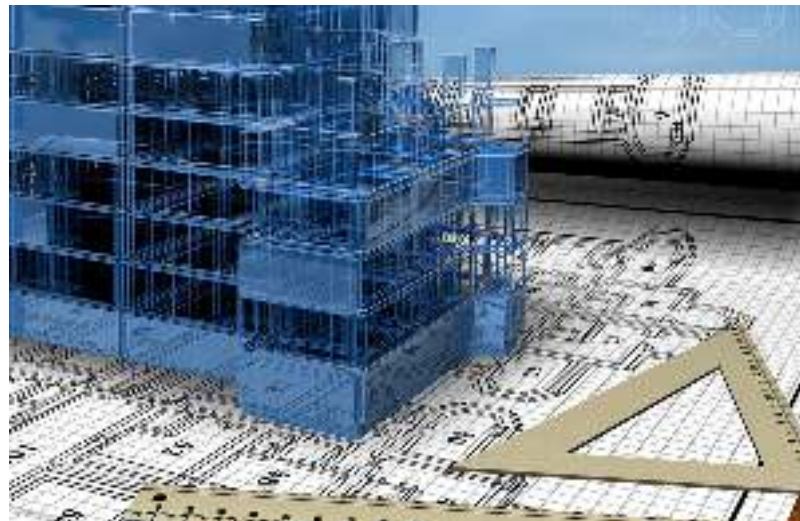
- Tujuan dan sasaran proyek yang akan dibangun
- Dasar filosofi dan sejarah (klien)
- Organisasi dan kebijakan
- Fasilitas yang akan di rancang/dibangun
- Keinginan rancangan dan penggunaannya
- Teknologi yang ingin dipakai/diterapkan digunakan
- Isu kebutuhan pemakai






Sumber informasi lain

- Peraturan dan pedoman yang berkaitan dengan bangunan yang akan dirancang
- Kode dan standar bangunan
- Ketentuan internal dari klien,
- Ketentuan eksternal: instansi, masyarakat, lingkungan





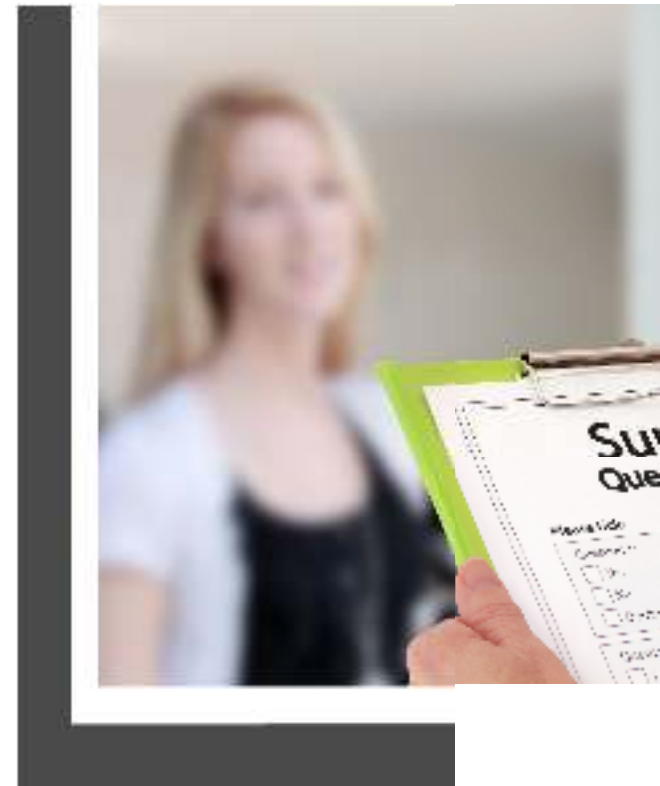
2. TEKNIK
PENGUMPULAN
DATA

- A. Teknik Survei
- B. Teknik Observasi
- C. Teknik Wawancara



A. Teknik Survey

- Survey :pengumpulan data (arti umum)
- Teknik survey : penelitian yang menggunakan teknik antara lain: survey dengan sample, serta analisis (bisa dengan statistik)



B. Teknik Observasi (pengamatan)

- Mengamati dan mempelajari cara organisasi menggunakan ruang,
- Melihat pengaruh lingkungan terhadap perilaku serta
- Melihat dan mengamati interaksi antar pelaku/orang maupun antara orang dengan lingkungan



Teknik Observasi

- 1) Observasi langsung
- 2) Observasi partisipatori
- 3) Tracking (penjejakan)
- 4) Pemetaan perilaku
- 5) Pencatatan Spesimen Perilaku





1) Observasi langsung

- Kegiatan pengamatan langsung dilapangan
- Perencana atau “observator” berperan seperti reporter surat kabar



Data observasi langsung

- Jenis aktivitas : bekerja, tidur, istirahat, makan, dsb.
- Frekuensi aktivitas : merupakan gambaran jenis aktivitas persatuan waktu (detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, tahun). Misal: frekuensi pergerakan (flow of traffic): 20 mobil pribadi/menit
- Durasi aktivitas: lamanya jenis kegiatan persatuan waktu, misal: melakukan pekerjaan rutin setiap hari 6 jam dari jam 09.00 s/d 15.00
- Tahapan aktivitas : menggambarkan tahapan kegiatan perjenis kegiatan, misal: tahapan kegiatan belajar di rumah meliputi: persiapan, menulis/mencatat, menghafal dan evaluasi.



Hasil Observasi Langsung

- Pola-pola perilaku pada *setting*
- Pola-pola pengguna / pemanfaatan dari ruang
- Hubungan di antara ruang yang terjadi karena adanya hubungan kegiatan.
- Pengaruh lingkungan terhadap perilaku dan sebaliknya.
- Jumlah ruang (berbagai jenis dan besaran / luasan ruang yang diperlukan untuk berbagai kegiatan).
- Disfungsi (penggunaan yang kurang sesuai) pada lingkungan.
- Karakteristik dari *setting* aktivitas
- Pengelompokan pengguna ruang / pelaku kegiatan.
- Penggunaan dari perabot dan perlengkapan ruang (baik ruang luar / eksterior maupun ruang dalam / interior)

2) Observasi partisipatori

- *Des living in des*
- Pengamat melakukan kegiatan amatan dengan cara “menyatu” atau “larut” dengan obyek observasi dengan harapan agar obyek tidak tahu kalau sedang diamati
- untuk mendapatkan gambaran aktivitas / perilaku
- Data yang menggambarkan hubungan antar aktivitas yang terjadi pada setting amatan.
- Data yang menggambarkan hubungan antar aktivitas yang terjadi pada setting amatan.



This Photo by Unknown Author is licensed under [CC BY](#)



This Photo by Unknown Author is licensed under [CC BY](#)

3) Tracking (penjejakan)

- Melihat dan sekaligus mengidentifikasi tanda-tanda (jejak) yang ditinggalkan oleh adanya aktivitas pelaku pada ruang kegiatan
- Tracker mengamati bekas / tanda fisik peninggalan aktivitas manusia pada lokasi setting tertentu

Hasil *Tracking*

- Pada prinsipnya produk dari kegiatan observasi penjejukan ini adalah gambaran petunjuk pola perilaku.
- Gambaran tersebut memberikan informasi bagaimana manusia sebagai pelaku aktivitas menggunakan aspek-aspek fisik dalam setting

Pemetaan perilaku



- Kegiatan pengamatan langsung dilapangan oleh observer terhadap aktivitas pelaku (responden) pada sebuah setting tertentu.
- Untuk mendapatkan gambar peta perilaku melalui aktivitas responden pada sebuah setting tertentu

Hasil Pemetaan Perilaku

- Lokasi aktivitas (area amatan)
- Frekuensi aktivitas yang terjadi pada lokasi amatan
- Bentuk yang terjadi dari pergerakan obyek dengan setting (area amatan)
- Pengaruh setting terhadap perilaku dari obyek/pelaku kegiatan
- Perilaku yang digambarkan melalui aktifitas yang selalu berulang, gambaran tersebut berupa pola-pola perilaku (behavior patterns)
- Intensitas aktivitas
- Perbedaan perilaku yang dibedakan melalui kategorisasi obyek



Tahapan pemetaan perilaku

1. Variabel pada awalnya dipilih secara random/acak
2. Data-data rekaman data harus mudah diidentifikasi oleh pengamat
3. Menentukan jadwal operasi dengan contoh yang mewakili aktifitas (sampling activities yang representatif)
4. Menyediakan sketsa peta dari rencana lantai / ruang / area yang akan diobservasi (catatan: harus mencakup notasi / tanda yang jelas sehingga dapat menunjukkan keberadaan dari peralatan, perabot, partisi / pembatas, bidang bukaan,dll)



5. Posisi pengamat harus berada pada tempat kecil atau berada tempat khusus yang mudah untuk dapat mengamati dan mengakses setting sebaik-baiknya atau dapat juga pengamat berada pada tempat yang luas / besar dimana pada tempat tersebut peneliti dapat berjalan-jalan sambil mengamati obyek.
6. Waktu amatan misal ± 15 menit serta diulang-ulang untuk menjamin kelengkapan dan kelayakan hasil observasi (jam perlu juga direkam atau agar hasil lebih valid dan akurat)
7. Masing-masing aktifitas diberi kode atau identifikasi sebagai persiapan sebelum pemberian kode perlu ada kategorisasi aktivitas

8. Pemberian notasi/identifikasi pada tingkatan intensitas aktivitas yang ada dapat dilakukan dengan memberi tanda dengan alpabet, numeric / graphis, dll.
9. Pengamat memberikan catatan pada setiap data individu baru dalam setting, kemudian merekam aktivitasnya di lokasi tersebut.
10. Hasil ditabulasikan untuk kemudian dilakukan evaluasi, kemudian dipresentasikan dalam bentuk master map (peta master).

5)
Pencatatan
Spesimen
Perilaku

- Pengamatan langsung dilapangan melalui sampling responden berupa individu atau group yang diharapkan dapat mewakili karakteristik kelompok tertentu
- mendapatkan gambaran pola perilaku pada suatu lingkungan tertentu

Hasil Pencatatan Spesimen Perilaku

- Bentuk komunikasi yang ada di lingkungan tersebut
- Fungsi bangunan
- Ruang-ruang dalam (interior) sebagai wadah kegiatan
- Perabot dalam ruang sebagai unsur pendukung kegiatan dalam ruang.



C. Teknik Wawancara

- Berinteraksi dengan klien, serta mendapatkan tanggapan, komentar terhadap segala sesuatu yang menyangkut perencanaan dan perancangan
- Terbagi atas dua macam, yakni wawancara terbuka (tak berstruktur), dan wawancara tertutup (berstruktur)
- Kelemahan dari metode ini adalah terkadang jawaban dari narasumber / klien bias atau bersifat subjektif





Sekian

Terima Kasih